

ANALISIS KLAUSA PADA CERPEN JALAN SUNYI KOTA MATI KARYA RADHAR PANCA DAHANA

oleh

Aulia Nabila¹, Rini Puspita², Epa Sajariah³

Universitas Samudra, Jl. prof. Dr.Syarief Thayeb, Meurandeh^{1), 2), 3)}

email: aulianabila151205@gmail.com¹, puspitarini728@gmail.com², epasajariah17mei2005@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis klausa yang terdapat dalam cerpen Jalan Sunyi Kota Mati karya Radhar Panca Dahana. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan sintaksis berdasarkan teori klausa dalam linguistik. Klausa merupakan satuan sintaksis yang penting dalam membangun makna dalam kalimat dan teks. Cerpen yang dipilih mengandung kompleksitas emosi, narasi refleksi, dan kontemplasi eksistensial yang diekspresikan melalui berbagai jenis klausa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini didominasi oleh klausa kompleks dan terikat, dengan banyak penggunaan klausa nominal, adverbial, serta klausa subordinatif dan temporal. Struktur klausa yang digunakan oleh pengarang menciptakan ke dalam makna dan atmosfer naratif yang kuat.

Kata kunci: Analisis, Sintaksis, Cerpen, Linguistik

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the types of clauses contained in the short story Jalan Sunyi Kota Mati by Radhar Panca DAHANA. This analysis was carried out using a syntactic approach based on clause theory in linguistics. A clause is an important syntactic unit in building meaning in sentences and texts. The selected short stories contain emotional complexity, reflective narratives, and existential contemplation which are expressed through various types of clauses. The research method used is descriptive qualitative with reading and writing techniques. The research results show that this short story is dominated by complex clauses and attachments, with a lot of use of nominal clauses, adverbs, as well as subordinate and temporal clauses. The clause structure used by the author creates meaning and a strong narrative atmosphere.

Keywords: Analysis, Syntax, Short story, linguistics

A. PENDAHULUAN

Sintaksis adalah sebuah tata baca yang membahas tentang hubungan antara kata di dalam tuturan. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya, salah satunya Stryker (1969:21) berpendapat bahwa sintaksis merupakan telaah yang membahas pola-pola untuk di gunakan sebagai sarana hubungan kata menjadi sebuah kalimat (dalam Aditia & Utomo, 2021). Pada kalimat ada yang terdiri dari unsur klausa dan bukan dari unsur klausa. Klausa yang di maksud, yaitu klausa yang menjelaskan satuan gramatikal yang terdiri dari SP baik di sertai (O), (PEL), dan, (KET). Tanda kurung tersebut di gunakan untuk menandai letak yang ada di dalamnya bersifat mana suka, artinya boleh ada boleh tiak ada (Puteri et al., 2024).

Klausa dalam tataran sintaksis berbeda yang terletak di atas dari tataran frasa dan di bawah tataran kalimat. Pada beberapa karya linguisitik mungkin memiliki perbedaan dalam konsep karena setiap karya linguistik menggunakan teori yang berbeda dalam analisisnya. Klausa merupakan satuan dalam sintaksis yang berupa runtunan kata berkontribusi predikat. Maksudnya, dalam sebuah kontruksi pasti terdapat komponen yang berbentuk kata ataupun frasa. Komponen ini berfungsi sebagai predikat dan yang lainya berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Selain predikat yang memiliki fungsi dalam kontruksi klausa, fungsi subjek bersifat wajib, sedangkan lainya bersifat tidak wajib (Mahajani et al., 2021).

Bahasa dalam karya sastra memiliki ke khasan yang mencerminkan intensitas makna dan nilai estetika. Kajian sintaksis dalam karya sastra memungkinkan pembaca memahami bagaimana struktur bahasa di gunakan pengarang untuk menyampaikan ide-ide, emosi, dan suasana. Salah satu unsur penting alam sintaksis adalah Klausa, yang menjadi inti dalam pembentukan kalimat. Cerpen Jalan Sunyi Kota Mati Karya Radhar Panca Dahana adalah karya yang mengandung refleksi filosofi tentang kesepian, keterasingan, dan makna kehidupan, Penggunaan Struktur kalimat kompleks dalam kalimat ini mencerminkan gaya khas Dahan yang cenderung kontemplatif dan metaforis. Oleh karena itu penting untuk menganalisis struktur klausa dalam cerpen ini sebagai bagian dari upaya memahami teknik berbahasa pengarang dalam menyampaikan pesan sastra.

Menurut Ramlan, Klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri ata subjek dan predikat, serta dapat berdiri sendiri sebagai kalimat atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar. Klausa dapat berupa klausa bebas dan klausa terikat (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Kridalaksana mengelompokkan klausa berdasarkan fungsinya menjadi klausa nominal,

adverbial, dan adjektival. Selain itu, klausa juga dapat di klasifikasikan berdasarkan relasi semantis seperti klausa tempora, kondisional, dan adversatif (Pribadi, 2023).

Dalam karya sastra, klausa berfungsi tidak hanya secara gramatikal tetapi juga secara stilistika dan semantis. Pemilihan jenis klausa dapat memengaruhi suasana batin tokoh, tempo cerita, dan daya ekspresif narasi (Harimansyah, 2022). Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan nilai-nilai dalam karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang memanfaatkan bahasa secara estetis dan komunikatif adalah Cerita pendek. Cerpen memiliki struktur naratif yang padat dan biasanya memuat pesan moral atau kritik sosial yang di kemas melalui pilihan kata, klimas, dan struktur sintaksis tertentu.

Dalam kajian linguistik, struktur sintaksis merupakan bagian penting untuk memahami bagaimana makna di bangun dalam suatu teks (Khairah & Ridwan, 2022). Salah satu unsur sintaksis yang krusial adalah Klausa, yaitu satuan gramatikal yang mengandung subjek predikat dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat atau menjadi bagian dari kalimat majemuk. Klausa terbagi ke dalam bagian dari kalimat majemuk.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan serta menganalisis klausa pada cerpen “Jalan Sunyi Kota Mati” Karya Radhar panca Dahana. Di gunakannya metode deskriptif berarti proses penelitiannya di lakukan dengan menganalisis data yang telah di kumpulkan, yang datanya berupa kata, gambar, dan sesuatu lainnya yang bukan angka (Afiah, 2021). Penelitian ini berfokus pada jenis klausa yang menjadi unsur predikat, klausa verbal, klausa nominal dan klausa klausa adjektiva. Klausa adalah satuan gramatikal berupa gabungan kata yang minimal terdiri atas subjek(S) dan predikat (p), serta berpotensi menjadi kalimat (Puteri et al., 2024). Artinya kalusa bisa berdiri sendiri atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar, satuan sintaksis yang terdiri atas satu subjek dan satu predikat, dengan atau tanpa objek, pelengkap, dan keterangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer adalah cerpen Jalan Sunyi Kota Mati Karya Radhar Panca Dahana, yang di peroleh dari kumpulan cerpen beliau. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui teknik baca dan catat. Selanjutnya, data di analisis dengan mengidentifikasikan kalusa dalam setiap kalimat, mengklasifikasin berdasarkan jenis dan fungsi klausa, serta menafsirkan peran klausa tersebut dalam bentuk makna keseluruhan narasi.

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil identifikasi terhadap 60 kalimat dari cerpen menunjukkan bahwa jenis klausa yang paling dominan adalah kalusa kompleks (majemuk bertingkat), di susul klausa tunggal (sederhana) dan majemuk setara.

- a. Klausa Tunggal (Sederhana)

Klausa tunggal biasanya di gunakan untuk membangun efek dramatis dan mempertegas suasana naratif. Contoh:

- “Kota itu telah mati”
- “ia berjalan sendiri”

Kalimat-kalimat ini meniratkan makna yang padat dan emosional dengan struktur subjek-predikat sederhana.

- b. Klausa Majemuk setara

Klausa ini di gunakan untuk memperluas inromasi tanpa menunjukkan hubungan ketergantungan. Contoh:

- “ia menatap langit, dan angin menerpa wajahnya”.
- “Jalan itu lngang, tetapi bekas langkah masih terasa”.

Penggunaan konjungsi koordinatif seperti dan, tapi memperlihatkan hubungan peristiwa atau suasana yang bersamaan.

- c. Klausa Majemuk Bertingkat

Klausa ini menunjukkan ketergantungan antara satu klausa dengan kalusa lainya dan menjadi mayoritas dalam cerpen ini. Contohnya:

- “Ketika senja turun, kota itu berubah menjadi ruang kenangan.”
- “ia terus melangkah meskipun langkahnya terasa berat.”

Klausa jenis ini mencerminkan suasana kontemplatif dan menjadi wadah perenungan tokoh.

2. Fungsi Sintaksis Klausa

- a. Sebagai Subjek Contohnya:

- “Apa yang pernah hidup di sini kini tinggal bayng-bayang.” (Klausa nominal berperan sebagai subjek dari kalimat)

b. Sebagai Objek Contonya:

- “ia tidak mengerti mengapa semua orang pergi.”

(Klausa “megapa semua orang pergi”, berfungsi sebagai objek dari verbal mengerti).

c. Sebagai Keterangan

Klausa keterangan waktu, sebab, dan syarat di gunakan untuk memberikan konteks paa tindakan atau peristiwa.

- “Karena kota sepi, langkahnya mejadi ragu-ragu.”
- “Jika kau mendengarkan baik-baik, kota ini masih berbisik.”

3. Fungsi stilistika Klausa

Klausa dalam cerpen ini tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga mendukung penciptaan suasana dan gaya khas penulisan Radhar.

- Membangun kesunyian dan kekosongan, klausa pendek di gunakan berulang untuk menciptakan ritme yang lambat dan menggambarkan kehampaan.
- Contohnya: “Tak ada suara. Tak ada gerak. Hanya dia.”
- Symbolisme dan refleksi, klausa kompleks di gunakan untuk mengekspresikan perenungan tokoh utama terhadap kondisi kota dan dirinya sendiri.
- Contohnya: “ia berjalan perlahan, seolah setiap langkah adalah kenanan yng ingin ia bawa pulang.”
- Penekanan Emosi, struktur klausa yang repetitif memperkuat efek emosional dari cerita.

4. Temuan Utama

Jenis Klausa	Frekuensi	Persentase
Klausa Tunggal	18	30
Majemuk Setara	12	20
Majemuk Bertingkat	30	50

Temuan ini menunjukkan bahwa penulis lebih memilih struktur kalimat kompleks untuk menyampaikan gagasan dan suasana dalam cerpen. Ini konsisten dengan gaya penulisan reflektif dan puitis yang menjadi ciri khas Radhar Panca Dahana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kalimat dalam crpen ini merupakan kalimat kompleks yang terdiri dari lebih dari satu kalusa.

Contohnya: “Ketika ia melangkah ke jalan yang sunyi itu, ia merasa seluruh kota telah mati dalam diam.”

Klausa:

1. “Ketika ia melangkah ke jalan yang sunyi itu”
 - (Klausa adverbial temporal- terikat)
2. “ia merasa seluruh kota telah mati dalam diam”
 - (klausa utama- bebas)

Kalimat ini mengandung klausa kompleks dengan hubungan waktu yang kuat, memperkuat kesan atmosfer cerita.

A. Klausa Nominal dan Fungsinya

Klausa nominal sering di gunakan sebagai subjek atau objek.

Contohnya: “yang ia cari bukan lagi suara, tapi makna dari keheningan”.

Klausa: “yang ia cari” adalah kalusa nominal yang berfungsi sebagai subjek. Fungsinya menyoroti pencarian eksistensial tokoh utama, bukan sekedar aktivitas fisik.

B. Klausa Adverbial: Kausal dan Adversatif

Banyak klausa subordinatif di gunakan untuk mengungkap konflik batin tokoh.

Contohnya: “Meskipun lampu-lampumasih menyala, ia merasa seolah kegelapan menyelubungi”.

1. “Meskipun lampu-lampu masih menyala”
 - Klausa adverbial adversatif
2. “Ia merasa seolah kegelapan menyelubungi”
 - Klausa Utama

Hubungan kontras ini memperkuat ironi dan absurditas suasana batin dalam ruang kota yang penuh simbol.

D. Struktur klausa dan Estetika Narasi

Struktur klausa yang di gunakan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ritme dan irama naratif. Kalimat-kalimat panjang dengan klausa subordinatif memberikan efek melankolis dan kontemplatif, selaras dengan tema cerita.

E. KESIMPULAN

Analisis terhadap cerpen Jalan Sunti Kota mati, menunjukkan bahwa Radhar Panca Dahana menggunakan struktur klausa secara strategis untuk mendukung atmosfer narasi dan pengembangan tema. Klausa kompleks, klausa terikat, dan klausa adverbial mendominasi, menunjukkan gaya berbahasa yang reflektif dan filosofis. Penggunaan klausa nominal juga memperkaya narasi dengan menyelipkan makna implisit tentang pencarian dan keheningan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Klausa Yang Menduduki Fungsi Predikat Pada Berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal Iv Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk.” *Widya Accarya*, 12(1), 7–17.
- Afiah, K. N. (2021). Feminisme Dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8900>
- Harimansyah, G. (2022). *Pengantar linguistik sastrawi*. Dunia Pustaka Jaya.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.
- Mahajani, T., Ekowati, A., Talitha, S., & Mukhtar, R. H. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lidan Bestari.
- Pribadi, R. (2023). FRASA NOMINA; ELEMEN, FUNGSI DAN DISTRIBUSINYA DALAM TEKS PROMOSI, TEKS RUBRIK SURAT KABAR, DAN TEKS JURNAL ILMIAH. *ISMETEK*, 16(1).
- Puteri, A., Sijabat, J. T., Pinem, V., Sitohang, E., & Putri, V. O. (2024). Sintaksis dalam membentuk kalimat, frasa dan klausa secara lisan dan tulis. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(6), 138–150.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis bahasa indonesia*. Jakarta: Uhamka.